

Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 1 Ngantru Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020

: Imam Wahyudi ⁽¹⁾

¹ SMP Negeri 1 Ngantru, Indonesia
Email: ¹ imamwahyudismpnngantru@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar melalui kegiatan supervise akademik yang dilaksanakan di SMP N 1 Ngantru tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini berawal dengan perlunya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar agar peserta didik mendapat prestasi hasil belajar yang lebih baik lagi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklusnya selalu dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan jika setelah dilakukan supervise akademik maka guru memiliki keterampilan mengajar yang meningkat. Pada siklus I keterampilan mengajar guru mencapai 35,3% dan pada siklus 2 keterampilan mengajar guru meningkat menjadi 100%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 09 – 2022

Disetujui pada : 29 – 09 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 10 – 2022

Kata kunci: supervise akademik, guru dan keterampilan

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i4.557>

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan (Astutik, 2022). Guru merupakan pendidik, yang mampu sesuai dengan ahlinya dan menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2004). Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru pelaksana terdepan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas peningkatan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Mengingat begitu penting peranan guru maka sudah sepatutnya guru benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi (Nurudin, 2021).

Proses dan tujuan pendidikan di manapun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya pendidik yang trampil dan profesional. Pendidik yang baik, dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan trampil dan profesionalisme yang memadai, merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dunia pendidikan merupakan sarana yang diharapkan mampu membangun generasi muda yang diidamkan. Guru yang trampil dan profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan (Sulastri, 2021). Karena kepemilikan ketrampilan dan profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan kualitas atau mutu pendidikan bisa meningkat. SMP Negeri 1 Ngantru

merupakan sekolah yang berada di daerah pinggiran yang berdiri sejak puluhan tahun tahun yang lalu dengan kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang cukup memadai. Meskipun demikian, semangat dan kerja keras para stakeholders sekolah dalam memajukan pendidikan di sekolah ini sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas yang diemban oleh masing-masing stakeholders sudah sesuai dengan TUPOKSInya.

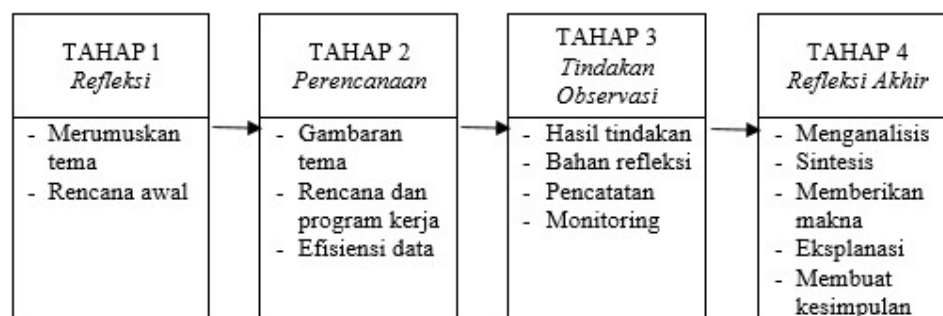
Sesuai dengan pemenuhan visi dan misi SMP Negeri 1 Ngantru, semua stakeholders sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini minimal sesuai dengan standar Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Agar mutu pendidikan meningkat, maka seluruh elemen sekolah harus ditingkatkan, baik managerialnya, maupun aspek-aspek yang lain, terutama guru. Karena apabila guru tidak ditingkatkan sumber dayanya, maka yang terjadi adalah tidak berhasilnya upaya yang sudah dirintis dan dilakukan. Ibarat tombak atau anak panah, tidak akan dapat digunakan berperang apabila ujungnya tumpul. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan profesionalitas guru SMP Negeri 1 Ngantru dalam rangka memajukan pendidikan di sekolah ini. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran. Gedung sekolah boleh sederhana, demikian juga fasilitas pembelajaran, alat transportasi, bangku, meja dan prasarana penunjang lainnya. Tetapi pembelajaran harus mendapat perhatian yang lebih besar daripada aspek lainnya. Kualitas pendidikan akan dipertaruhkan melalui proses pembelajaran itu.

Salah satu kendala dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngantru adalah guru kurang profesional dalam menggunakan ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar yang digunakan kurang menarik. Maka dari itu, menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dari uraian di atas, perlu adanya suatu tindakan konkrit dalam upaya memecahkan masalah peningkatan profesionalisme guru dan kebutuhan akan bahan ajar. Maka dari itu peneliti melakukan suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul "Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 1 Ngantru Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE

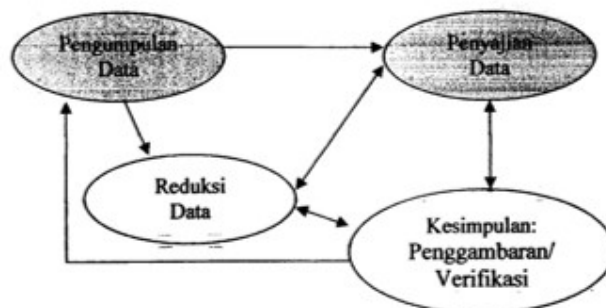
Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Ngantru. Penelitian melibatkan guru di SMPN 1 Ngantru pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian yakni penelitian tindakan sekolah. Data yang dikumpulkan yaitu data observasi objek penelitian, wawancara dan dokumentasi. Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan yang berjudul meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui supervisi akademik ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan indikator supervisi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) Menyusun jadwal supervisi dan instrumen supervisi, (3) Merefleksi dan mengevaluasi pelaksanaan supervisi dan (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Adapun langkah penelitian terdiri dari 4 tahap yakni refleksi, perencanaan, tindakan observasi dan refleksi akhir (Alwiyati, 2021). Tahap penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Alur penelitian

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang bersifat linier (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknis analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, mensintetis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data yang dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan mengklasifikasikan, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.



Gambar 2. Teknik analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal yaitu untuk mengetahui tentang keadaan guru selama pembelajaran berlangsung di sekolah tersebut. Ternyata setelah peneliti melakukan observasi diketahui bahwa cukup banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang inovatif yang memakai penerapan ketrampilan mengajar, terutama yang mengajar PPKn atau yang lain. Di samping tiga guru yang menjadi perwakilan para guru yang ada di SMPN 1 Ngantru, hampir semua guru yang ada masih sedikit yang mengimplementasikan ketrampilan mengajar dengan baik. Guru yang mempunyai pengetahuan tentang ketrampilan mengajar dan menerapkannya dalam pembelajaran hanya beberapa saja. Maka dari itu, saya selaku kepala sekolah sekaligus peneliti melakukan penelitian meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui supervisi akademik. Hasil kompetensi pedagogik guru sebelum tindakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kondisi Kompetensi Paedagogik guru

No	Model Pembelajaran	Jumlah Guru yang sudah implementasi ketrampilan	Prosentase
1	Kooperatif	-orang	0%
2	PBL	-orang	0%

Hasil tindakan siklus I

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru ketika bekerja, namun juga hasil dari kegiatan tersebut berupa kemampuan mengimplementasikan ketrampilan mengajar. Mengobservasi peran Guru yaitu mengamati:

- Pengembangan ketrampilan mengajar yang dilakukan guru.
- Strategi pengerjaan yang didiskusikan oleh guru.
- Metode pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran di kelas.
- Media pengajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran di kelas.
- Sumber belajar yang dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran.

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah para guru mampu menerapkan ketrampilan mengajar dalam pembelajaran; 2) Apakah pelaksanaan supervisi akademik mampu meningkatkan ketrampilan mengajar guru. Hasil peningkatan kompetensi paedagogik guru pada siklus satu ini sebagai berikut.

Tabel 2. Kondisi Kompetensi Paedagogik guru siklus I

No	Ketrampilan Mengajar	Jumlah mapel yang sudah Implementasi Ketrampilan	Prosentase
1	7 Ketrampilan	6 mapel	35.3%

Setelah diadakan pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik, maka hasilnya adalah sebagaimana terdapat dalam tabel 4.2; sedangkan hasil dari kegiatan pada siklus ini yang berupa penggunaan model pembelajaran masih belum semuanya tetapi setiap mata pelajaran (Kelompok 1: mapel IPA-Matematika; kelompok 2: mapel Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa; kelompok 4: mapel IPS dan PKn; dan kelompok 4: mapel PAI, seni budaya, TIK, dan penjas) sebagian sudah menggunakan, Hasil dari evaluasi bahan ajar kegiatan pada siklus 1

Hasil tindakan siklus II

Sesuai dengan kondisi pada siklus 1 yang telah disebutkan di depan, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 (Suwarni, 2021). Ada tiga hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah para guru meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui supervisi akademik dari hasil siklus 1; 2) Apakah penerapan supervisi akademik mampu meningkatkan ketrampilan mengajar guru; 3) jika dari hasil siklus 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan baik jumlah bahan ajar yang disusun dan kualitas dari bahan ajar tersebut; maka siklus akan dihentikan dan dianggap berhasil; tetapi jika sebaliknya maka siklus akan dilanjutkan. Hasil tindakan siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Kondisi Kompetensi Paedagogik guru siklus II

No	Ketrampilan Mengajar	Jumlah mapel memakai	Prosentase
1	7 Ketrampilan	11 mapel	100%

Peningkatan paedagogik ini erat kaitannya dengan kegiatan supervisi akademik yang sudah dilakukan pada siklus 1 dan 2 di atas. Ini dibuktikan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi akademik semua guru tidak mempunyai pemikiran tentang ketrampilan mengajar, dan setelah diadakan kegiatan supervisi akademik semua guru mampu menerapkan ketrampilan mengajar dengan sangat baik. Dalam penelitian ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktisi adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (1) analisis, (2) sintesis, (3) pemaknaan, (4) penjelasan, dan (5) penyimpulan data dan informasi. Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (1) Implementasi supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi paedagogik guru; (2) Dampak supervisi akademik terhadap kompetensi guru adalah positif berdampak positif terhadap perbaikan pembelajaran, (3) Supervisi akademik hendaknya selalu diterapkan oleh kepala sekolah dan terjadwal guna peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan pada serangkaian kegiatan penelitian yang terbagi menjadi dua siklus tersebut, refleksi yang dilakukan oleh peneliti dari hasil kegiatan tersebut, didapatkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) respon guru terhadap adanya supervisi akademik sudah mulai menunjukkan ke arah yang baik, (2) Guru-guru mulai menyadari bahwa supervisi akademik tersebut dibutuhkan, dan (3) kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi mereka (Ajisarni, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika setelah dilakukan supervise akademik maka guru memiliki keterampilan mengajar yang meningkat. Pada siklus I keterampilan mengajar guru mencapai 35,3% dan pada siklus 2 keterampilan mengajar guru meningkat menjadi 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajisarni, L. Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 6(1), 1–9.
- Alwiyati. (2021). Penggunaan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran di SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(2), 1–16.
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Mennegah*, 1(2), 150–163.
- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781861>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.